

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dikenal oleh manusia dari berbagai ciri dan sifatnya, salah satu sifat al-Qur'an adalah Ar-Rahmah yang berarti kerahmatan. Allah menyifatkan al-Quran sebagai rahmat karena al-Qur'an membawa rahmat kepada orang mukmin yang senantiasa membaca, mempelajari dan mengamalkan isi kandungannya. Ciri al-Qur'an adalah dijamin keaslian dan kemurniannya oleh Allah SWT. Sifat keaslian dan kemurnian al-Qur'an ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci seperti zabor, taurat, dan injil. Kemurnian al-Qur'an senantiasa terjaga sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, hingga sampai hari kiamat. Lafal-lafal al-Qur'an, baik redaksi maupun ayat-ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan bagi orang yang mau mempelajarinya, serta memudahkan bagi orang yang bersungguh-sungguh untuk menghafal dan menyimpan al-Qur'an dalam hatinya.¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Hijr ayat 9:

¹ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, (Madiun : Jaya Star Nine, 2014), hlm. 342

إِنَّ نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur’an dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. al-Hijr/15: 9).²

Al-Qur’an surat al-Hijr ayat 9 meyakinkan kepada orang-orang beriman akan kemurnian al-Qur’an. Bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari upaya pemalsuan ayat-ayat al-Qur’an. Oleh karena itu, menghafal al-Qur’an menjadi penting bagi umat Islam dengan empat alasan. *Pertama*, al-Qur’an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW secara hafalan. *Kedua*, Hikmah diturunkannya al-Qur’an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kepada umat Islam untuk menghafalnya. *Ketiga*, Aplikasi dari al-Qur’an surat al-Hijr ayat 9, Allah SWT menjamin pemeliharaan terhadap kemurnian al-Qur’an. Namun tugas operasional secara nyata dilakukan oleh umat Islam sebagai wujud dari tanggung jawab pemilikinya. *Keempat* Menghafal al-Qur’an hukumnya *Fardu Kifayah*. Artinya, menghafal al-Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawattir* sehingga tidak ada kemungkinan pemalsuan dan perubahan terhadap ayat suci al-Qur’an.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), hlm. 356

Berdasarkan empat alasan memelihara kemurnian al-Qur'an dari upaya pemalsuan maka menghafal al-Qur'an hukumnya *fardu kifayah* bagi umat Islam. Umat Islam harus memelihara dan merawat kesucian ayat-ayat suci al-Qur'an, baik dengan ingatan dan terlebih lagi dengan perilakunya.³

Mata pelajaran al-Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.⁴

Kemampuan dalam menghafal al-Qur'an hadits bagi umat Islam adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki. Sebagaimana yang telah diketahui ketika shalat, seorang muslim wajib untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Karena membaca al-Qur'an, terutama surat Al-Fatihah, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari shalat. Membaca ayat-ayat al-Qur'an dalam shalat harus bisa dipahami bukan dalam pengertian tekstual saja, akan

³ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, (Madiun : Jaya Star Nine, 2014), hlm. 343

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah hlm 37

tetapi membaca berdasarkan hafalan yang tertanam kuat dalam memori.⁵

Usia untuk menghafal al-Qur'an tidak ada batasnya, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seseorang penghafal yang berusia relatif muda akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, didengarnya dibandingkan orang-orang yang berusia lanjut. Usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.⁶ Pepatah Arab yang mengatakan:

التَّعْلَمُ فِي الصِّغَارِ كَالنَّفْسِ عَلَى الْحِجْرِ وَالتَّعْلَمُ فِي الْكِبَرِ كَالنَّفْسِ عَلَى الْمَاءِ

“Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, sedang belajar pada usia sesudah dewasa bagaikan mengukir diatas air”⁷

Pepatah Arab dalam kitab *Adabud Dunya Wa ad-din* tersebut menunjukkan bahwa usia dini potensi intelegensi, daya serap dan daya ingat hafalannya bagus serta masih memungkinkan

⁵ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 166

⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 56

⁷ Imam Al Mawardi, *Adabud Dunya Wa Ad-din*, (Lebanon: Darul Kutub Ilmiah, 1991), hlm. 38

akan mengalami perkembangan dan peningkatan secara maksimal, karena masih berproses menuju kesempurnaan, sedangkan orang yang sudah melewati masa dewasa potensi dan daya ingatnya cenderung mengalami penurunan.⁸ Oleh karena itu pemakaian metode yang tepat sangat membantu terhadap keberhasilan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu metode harus dipilih sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena tidak ada suatu metode yang paling baik untuk semua materi, maka pemakaian metode harus disesuaikan dengan materi masing-masing.⁹

Metode pembelajaran yang dipilih dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin. Guru juga senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi peserta didik dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara

⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 57

⁹ Fatah Syukur, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Semarang : AKFI media, 2009), hlm. 21

optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu.¹⁰

Hasil belajar yang maksimal dapat dihasilkan dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar peserta didik tersebut. Faktor dari dalam diantaranya intelegensi, kesehatan peserta didik, minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Faktor dari luar diantaranya keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat sekitar dan pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru dapat memilih metode yang tepat dalam pembelajaran al-Qur'an hadits yang sebagian besar materinya berupa hafalan surat-surat pendek atau hadits. Jika dalam pembelajaran al-Qur'an hadits menggunakan metode yang kurang tepat maka peserta didik akan merasa terbebani atau malas ketika mendapat tugas untuk menghafal surat-surat pendek.

¹⁰ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang : RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 18

Pembelajaran al-Qur'an hadits terutama menghafal surat-surat pendek adalah pembelajaran yang peserta didiknya diminta untuk menghafalkan sendiri-sendiri. Hal tersebut membuat peserta didik kurang mampu menghafal dengan baik serta kurang mengembangkan semangat dan kemampuan belajar peserta didik. Oleh karena itu seorang guru dalam pembelajaran al-Qur'an hadits untuk tingkat madrasah ibtidaiyah tidak hanya menerapkan metode ceramah saja tetapi bisa menerapkan atau mencoba metode yang lain dalam pembelajaran al-Qur'an hadits atau menggabungkan metode ceramah dengan metode yang lain.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an hadits materi menghafal surat-surat pendek di MI Ihsaniyah peserta didiknya diminta untuk menghafal secara individu hal ini menyebabkan peserta didik malas untuk menghafal dan ketika sudah hafal ada sebagian peserta didik yang ketika menghafal *makhraj* dan tajwidnya kurang tepat. Untuk dapat menghafal surat-surat pendek dengan baik dan bersifat kontinyu, salah satu yang bisa dilakukan adalah menerapkan metode *drill*. Metode *drill* merupakan suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar peserta didik melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.¹¹ Latihan dimaksudkan agar mengetahui kecakapan peserta didik dalam memahami pelajaran

¹¹ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 12

yang diajarkan. Sedangkan ulangan adalah sekedar untuk mengukur daya serap peserta didik dalam pelajaran tersebut.¹² Dengan menggunakan metode *drill* materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami dengan mudah dan efisien. Karena, dengan mengulang-ulang kata yang sama, kata tersebut semakin kuat menancap dalam memori otak peserta didik.¹³ Dengan metode *pair check* ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntun kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga meningkatkan kerjasama antar peserta didik dan melatih peserta didik berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya.¹⁴

Berdasarkan persoalan tersebut peneliti mencoba mencari metode yang efektif yang digunakan untuk pembelajaran al-Qur'an hadits materi menghafal surat-surat pendek. Untuk itu dari peneliti ingin meneliti persoalan tersebut dengan mengangkat judul "Efektivitas Penggunaan Metode *Drill* dan Metode *Pair Check* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Menghafal Surat Al-Insyiroh Kelas IV di MI Ihsaniyah 02 Kaligangsa Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016"

¹² Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 306

¹³ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Jaya Star Nine, 2014), hlm. 179

¹⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 211

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadits materi menghafal surat al-Insyiroh kelas IV di MI Ihsaniyah 2 dengan menggunakan metode *drill*?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadits materi menghafal surat al-Insyiroh kelas IV di MI Ihsaniyah dengan menggunakan metode *pair check*?
3. Adakah perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran al-Qur'an hadits materi menghafal surat al-Insyiroh antara kelas yang menggunakan metode *drill* dengan kelas yang menggunakan metode *pair check*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam peniliti ini adalah :

- a. Mengetahui hasil belajar peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode *drill* mata pelajaran al-Qur'an hadits materi menghafal surat al-Insyiroh kelas IV di MI Ihsaniyah 02 Kaligangsa Kota Tegal.
- b. Mengetahui hasil belajar peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode *pair check* mata pelajaran al-Qur'an hadits materi menghafal surat

al-Insyiroh kelas IV di MI Ihsaniyah 02 Kaligangsa Kota Tegal.

- c. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode *drill* dan metode *pair check* mata pelajaran al-Qur'an hadits materi menghafal surat al-Insyiroh kelas IV di MI Ihsaniyah 2 Kaligangsa Kota Tegal.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik: untuk mempermudah menyerap materi khususnya pada pelajaran al-Qur'an hadits materi menghafal surat al-Insyiroh.
2. Bagi guru: sebagai masukan untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif sebagai penunjang proses pembelajaran agar materi pelajaran mudah dipahami.
3. Bagi lembaga: penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi lembaga pendidikan yang diteliti untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti: memperoleh pengetahuan serta peningkatan kemampuan dalam menerapkan metode *drill* dan metode *pair check*, sehingga bermanfaat bagi peneliti ketika terjun langsung ke dunia pendidikan.